

**HUBUNGAN PHOBIA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
PEUREULAK BARAT**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

KHAIRUNNISA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/PMA
Nim : 1032010091



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015-2016**

Lampiran 8

Tabel Uji Korelasi Data

No	Nama	Skor Angket (X)	Prestasi belajar (Y)	X ²	Y ²	XY
1		62	59,2	3844	5069,44	4414,4
2		66	50	4356	4303,36	4329,6
3		68	57,5	4624	5535,36	5059,2
4		46	80	2116	6400	3680
5		72	50,5	5184	3906,25	4500
6		46	79	2116	4726,563	3162,5
7		44	80,6	1936	6496,36	3546,4
8		59	64,4	2209	3306,25	2702,5
9		47	81,3	3481	6609,69	4796,7
10		59	60,6	4624	3672,36	4120,8
11		62	74,4	3844	5535,36	4612,8
12		52	78,8	2704	6209,44	4097,6
13		43	85	3969	7225	5355
14		70	65,6	2809	4303,36	3476,8
15		60	66,3	3600	4395,69	3978
16		48	59,4	2116	4816,36	3192,4
17		79	52	6241	3906,25	4937,5
18		86	55	7396	5256,25	6235
19		82	58,3	6724	3528,36	4870,8
20		45	78,1	2025	6099,61	3514,5
21		48	78,8	4900	6209,44	5516
22		43	86,3	3969	7447,69	5436,9
23		63	65	3969	4225	4095
24		75	45	5625	4395,69	4972,5
25		70	50	2304	4303,36	3148,8
Jumlah		1525	1702,05	96685	127882	107752
Rata-rata		61	68			

**PERHITUNGAN UJI KOEFISIEN KORELASI
PRODUCT MOMENT**

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{25(107752) - (1525) \cdot (1702,05)}{\sqrt{\{25 \cdot 96685 - (1525)^2\} \cdot \{25 \cdot 127882 - (1702,05)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2693792,5 - 2595626,3}{\sqrt{\{2417125 - 2325625\} \cdot \{3197062 - 2896974\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{98166,3}{\sqrt{27458062065}}$$

$$r_{hitung} = \frac{98166,3}{165705}$$

$$r_{hitung} = 0,59$$

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan rumus *product momeent* di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,59 ($r_{xy} > 0$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

**DAFTAR PERHITUNGAN UNTUK KOEFISIEN
DETERMINASI**

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,59^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,34 \times 100\%$$

$$KD = 34\%$$

Menguji Signifikan

Menguji signifikan/ mencari hubungan dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,59\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,59^2}} = \frac{2,83}{0,459} = 6,17$$

Kaidah pengujian

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas $\alpha = 0,5\%$ dan $n = 25$, uji satu pihak; $dk = n-2 = 25-2 = 23$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 1,714$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,17 > 1,714$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara Phobia dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah kezaman yang berilmu pengeahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Hubungan Phobia dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak Barat, sebagai judul proposal skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan menyelesaikan studi sarjana pendidikan jurusan tarbiyah program studi pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cot Kala Langsa.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr.H.Zulkarnaini,MA, selaku Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Dr.Ahmad Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Mazlan, S.Pd, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Bapak Budi Irwansyah M. Si, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
5. Ibuk Yenni Suzana, M. Pd, selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi
6. Ibuk Rizki Amalia, M. Pd, selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bantuan saran dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

7. Seluruh Dosen dan Staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan fasilitas dan membagi ilmunya selama ini.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peureulak Barat dan seluruh tenaga pengajaran yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang penulis perlukan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bp. Syarifuddin dan ibu Dariyah, serta adik-adikku yang selalu penulis banggakan dan sayangi. Mereka tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayang dan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan Jurusan Tarbiyah Pendidikan Matematika angkatan 2010, terutama unit 4 yang tidak dapat disebutkan satu- persatu. Semoga kebersamaan kita menjadi kenangan indah untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon ridha-Nya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, November 2015

Penulis

KHAIRUNNISA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesis.....	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Matematika	9
B. Hakikat Matematika.....	14
C. Prestasi Belajar Matematika.....	19
D. Phobia Matematika (<i>Mathophobia</i>).....	20
E. Tingkat Phobia Matematika (<i>Mathophobia</i>).....	26
F. Faktor-faktor Penyebab Phobia Matematika (<i>Mathophobia</i>) ...	29
G. Dampak Phobia Matematika terhadap Prestasi Belajar.....	31
H. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Metode Penelitian dan Variabel Penelitian	35
D. Langkah-Langkah Penelitian.....	36
1. Persiapan Penelitian	36
2. Pelaksanaan Penelitian	36
3. Tahap Akhir	37
E. Instrumen penelitian	37
F. Teknik Pengolahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Korelasi	40
2. Perhitungan Koefisien Determinansi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisis Data Hasil Penelitian.....	42
B. Pengujian Hipotesis	46
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran-Saran.....	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Interpretasi Koefisien Korelasi	40
Tabel 4.1	Persentase tanggapan Siswa terhadap Pernyataan Angket Pada Indikator Tidak Percaya Diri.....	42
Tabel 4.2.	Tabel 4.2 Persentase tanggapan Siswa terhadap Pernyataan Pada Angket Indikator Gangguan Konsentrasi.....	44
Tabel 4.3	Interval Tingkat Phobia Matematika (<i>Mathophobia</i>).....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Schedule Kegiatan Penelitian	54
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	55
Lampiran 3	Berita Wawancara Guru	56
Lampiran 4	Tabel Kisi-Kisi Angket Mathophobia Pada Aspek Psikologi	59
Lampiran 5	Tabel Jawaban Angket Siswa	62
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai Ulangan Matematika Siswa Kelas VII-3 dan Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Peureulak Barat.....	64
Lampiran 7	Tabel Uji Korelasi Data.....	66

HUBUNGAN PHOBIA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEUREULAK BARAT

Abstrak

Kata Kunci : Phobia Matematika (*Mathophobia*), Prestasi Belajar Matematika

Phobia dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat bagi pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini, adakah hubungan phobia matematika (*Mathophobia*) dan seberapa besar korelasi phobia matematika dengan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mengetahui bagaimana hubungan phobia matematika (*Mathophobia*) terhadap prestasi belajar siswa dan seberapa besar korelasinya. Penelitian ini memperoleh data dari penyebaran angket pada kelas sampel, penyebaran angket tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat phobia siswa dalam menghadapi pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasi. Sedangkan populasinya adalah siswa-siswi kelas VIII dan sampel penelitian yang dipilih yaitu siswa-siswi kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Peureulak Barat, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian berkenaan dengan gambaran umum tingkat phobia matematika siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika menunjukkan bahwa 44% dari 25 orang responden mengalami tingkat phobia matematika sedang, dan 56% lainnya mengalami tingkat phobia berat. Sedangkan hasil belajar matematika siswa menunjukkan sebanyak 48% dari 25 orang siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang baik. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh antara tingkat phobia matematika (*Mathophobia*) terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Peureulak Barat yaitu sebesar 0,59 termasuk dalam korelasi cukup dengan perhitungan $KD = 34\%$ yang berarti tingkat phobia matematika (*Mathophobia*) dalam menghadapi pelajaran matematika mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Peureulak Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat terutama dalam bidang informasi begitu cepat, sehingga informasi yang terjadi didunia dapat kita ketahui dengan segera yang mengakibatkan batas Negara dan waktu sudah tidak ada perbedaan lagi. Akibat globalisasi, dalam era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif berfikir sistematis logis, dan konsisten, dapat bekerja sama serta tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian perlu diberikan pendidikan yang berkualitas dengan berbagai macam pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang merefleksikan sifat di atas adalah mata pelajaran Matematika, karena matematika merupakan ilmu dasar dan melayani hampir setiap ilmu. Sehingga ada ungkapan bahwa matematika itu adalah ratu dan pelayan ilmu, matematika juga merupakan ilmu yang deduktif dan ilmu yang terstruktur.

Peranan matematika dalam kehidupan manusia sangat penting. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sujono bahwa pentingnya belajar matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala jenis dimensi kehidupan, seperti banyaknya persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur.¹ Melihat pentingnya penguasaan matematika dalam peningkatan mutu

¹Sujono, *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*, (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 6

sumber daya manusia dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah sewajarnya sejak SD (Sekolah Dasar) dan bahkan sejak TK (Taman Kanak-Kanak) pelajaran matematika mulai diperkenalkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Abad global dalam kehidupan ini mempunyai tantangan yang harus ditaklukkan, yaitu menciptakan manusia yang mampu bersaing dan berkompetisi dalam dunia kerja.² Manusia tidak serta merta bisa langsung memasuki dunia kerja tersebut tanpa melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang diperoleh dalam jenjang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Matematika adalah salah satu pemberi kontribusi dalam pedoman kelulusan siswa, yaitu syarat siswa menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang pendidikan.

Phobia matematika (*Mathophobia*) merupakan penyakit psikologis biasa berupa kecemasan yang berlebihan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan matematika, karena ketidakmampuan siswa dalam mencerna pelajaran matematika yang diajarkan gurunya.³ Jadi bukanlah bentuk kebodohan atau kemalasan, kecemasan merupakan penyebab utama terjadinya phobia. Lebih lanjut dikatakan bahwa antara kecemasan dan ketakutan terdapat perbedaan apabila ditinjau dari penyebabnya. Yaitu kecemasan disebabkan oleh suatu hal yang abstrak, sedangkan ketakutan disebabkan oleh sesuatu yang nyata, karena

² Budiningsih, C. A, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 21

³ Wade Carole, carol tvris, *Psikologi*, Jakarta, Jakarta: Erlangga, hal:23

pelajaran matematika merupakan pelajaran yang abstrak maka objek kajian lebih lanjut adalah kecemasan.

Phobia matematika (*Mathophobia*) merupakan hal yang biasa dijumpai di lingkungan pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA, atau bahkan perguruan tinggi. Orang-orang yang mengalami phobia ini memandang matematika sebagai hal yang menakutkan dan para siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah dalam menyelesaikan problem matematika. Akibatnya, hal ini berimbas pada rendahnya nilai pada mata pelajaran matematika dan tumpulnya analisis murid terhadap suatu masalah. Karena begitu kursialnya masalah ini, maka perlu adanya pemecahan masalah ini. Namun ada beberapa hal yang perlu di ketahui, bahwa seorang guru perlu mengetahui gejala-gejala yang dialami oleh siswa yang mengalami phobia matematika. Kemudian kita perlu mengetahui yang menyebabkan phobia ini terjadi, dan begitu banyak yang mengalaminya. Lalu kita perlu mengetahui dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kita dapat menemukan solusinya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Peureulak Barat, peneliti menemukan data tentang nilai ulangan siswa pada kelas VII. Hasil rekapitulasi nilai rata-rata ulangan siswa pada semester I dan semester II yaitu dari 25 siswa yang mengikuti ulangan, hanya terdapat 16% siswa yang memperoleh nilai 80. Dan hanya 32% siswa memperoleh nilai rata-rata 70, dan selebihnya sekitar 52% siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah 70. Nilai rata-rata ulangan tersebut terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Peureulak Barat masih rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Peureulak Barat, di temukan bahwa salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah dikarenakan kecemasan siswa saat belajar khususnya belajar matematika. Kecemasan ini terlihat dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan soal latihan yang penyelesaiannya berbeda dari contoh yang telah diselesaikan bersama, siswa terlihat kebingungan dan cemas akan jawaban yang dijawabnya, sehingga menimbulkan sikap kurang percaya diri akibatnya siswa mencontek. Dan pada saat mengikuti tes atau ulangan, sebahagian siswa terlihat gugup dan berkeringat. Siswa terlihat tidak fokus dan gelisah, siswa membutuhkan waktu lama saat penyelesaian soal, sehingga tidak semua soal dapat diselesaikan secara teliti.

Dari fenomena ini peneliti beranggapan bahwa seorang guru perlu mengetahui gejala-gejala yang dialami oleh siswa yang mengalami phobia matematika (*Mathophobia*). Kemudian perlu mengetahui yang menyebabkan phobia ini terjadi, dan begitu banyak yang mengalaminya. Lalu kita perlu mengetahui dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya pengetahuan seorang guru tentang hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Dari uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Hubungan Phobia dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan phobia matematika (*Mathophobia*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur?
2. Seberapa besar korelasi phobia matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan phobia matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi phobia matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur

D. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Penelitian ini meneliti tentang phobia siswa terhadap pelajaran matematika (*mathophobia*) atau rasa kecemasan siswa belajar

matematika. Peneliti membatasi bahwa masalah phobia yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu phobia pada aspek psikologis siswa yaitu tidak percaya diri dan kurang konsentrasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Peureulak Barat pada kelas VIII-3 semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini, bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan rencana dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memperhatikan psikologis siswa.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya serta sebagai usaha dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan data sekolah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar disekolah.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu : “Terdapat hubungan antara phobia matematika (*Mathophobia*) dengan prestasi belajar matematika siswa”.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut.

1. Phobia merupakan kecemasan yang tidak wajar yang dialami seseorang, kecemasan ini tidak rasional dan tidak dapat dikontrol terhadap situasi tertentu. Kecemasan tersebut dapat menimbulkan sikap gugup, ketakutan dan gemetar pada diri si seseorang. Dikarenakan kecemasan ini sebagai suatu kondisi emosional atau keadaan sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran.

2. Phobia matematika (*Mathophobia*)

Phobia matematika (*Mathophobia*) merupakan perasaan yang tidak nyaman terhadap pelajaran matematika yang mana pelajaran tersebut mengakibatkan trauma, kebosanan, dan malas. *Mathophobia* merupakan suatu gejala tingkah laku siswa berupa kecemasan yang berlebihan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan matematika maupun dalam proses pembelajaran matematika.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang

diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.